

PANDUAN SEMINAR INTERNASIONAL



UNIVERSITAS
PADJADJARAN



UNIVERSITI
KEBANGSAAN
MALAYSIA

Kerja Sama
Program Pascasarjana Fakultas Sastra Unpad
dengan PPBL, FSSK - UKM

Tema:
Pemantapan Linguistik
melalui Data Penyelidikan (Penelitian)

7 Mei 2010
Gedung Rektorat Lt. III
Kampus Universitas Padjadjaran
Jalan Dipati Ukur 35 Bandung



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
Eufemisme Dalam Bahasa Sunda	1
<i>Oleh : Dr. Gugun Gumardi, M.Hum. Dosen Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran</i>	
Analisis Wacana Gender Dalam Alquran Surat An-Nisa dan An-Nur	23
<i>Oleh : Dr. Titi Nurhayati & Tb. Chaeru Nugraha Dosen Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.</i>	
Gejala Bahasa Dalam Bahasa Jepang Ragam Anak Muda Di Kawasan Tokyo	35
<i>Oleh : Elly Setiawan Sutawikara, M. Hum. Dosen Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.</i>	
Tindak Tutur Penolakan Dalam Bahasa Jepang (Suatu Kajian Pragmatik) <i>Nihongo no kotowari no Hatsuwa Koui (Goyouronteki Kenkyuu)</i>	44
<i>Oleh : Nani Sisarni</i>	
Pronomina Nonassertive "Any" Dalam Kalimat Bahasa Inggris: Kajian Sintaktis Dan Semantis	77
<i>Oleh : Rugalyah</i>	
Kontribusi Pendidikan Bahasa Dan Budaya Inggris Bagi Sdm Pariwisata Dan Kebudayaan Di Pantai Pananjung Pangandaran	95
<i>Oleh : Dra. Linda Rachman, M.Si Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran</i>	
Bahasa Dan Kebijakan: Analisis Tekstual Terhadap Teks Pidato Presiden Ahmadinejad Pada Konferensi Anti Rasisme di Jenewa	102

Analisis Wacana Gender Dalam Alquran Surat An-Nisa dan An-Nur

Dr. Titin Nurhayati & Tb. Chaeru Nugraha

Dosen Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.

Makalah ini berjudul “*Analisis Wacana Gender Dalam Alquran Surat An-Nisa dan An-Nur*”. Tujuan makalah ini adalah memberikan analisis kiritikal terhadap pandangan Barlas dalam bukunya *Believing women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretation of the Quran*. Buku ini telah diterjemahkan oleh Yasin dengan judul ‘Cara Quran Membebaskan Perempuan’. Menurutnya penafsiran Alquran yang ada saat ini bersifat patriarkis.

Dengan metode komparatif, penulis mencoba membandingkan pendapat para mufasir Quran surat (QS) An-Nisa dan An-Nur yang dianggap bias gender dengan pendapat Barlas dalam bukunya ‘Cara Quran Membebaskan Perempuan’. Tema yang diangkat dalam QS An-nisa dan An-Nur adalah: gramatika gender, kepemimpinan perempuan, dan *jilbab*.

Hasil pembahasan makalah ini adalah pertama, gramatika gender dalam Alquran menurut Barlas menyebabkan penafsiran bersifat patriarkis karena ketidakjelasan konseptual. Sedangkan para mufasir memandang gramatika gender bersifat etimologis tidak mempengaruhi *istimbath* hukum dan keadilan. Kedua, kepemimpinan pria di dalam keluarga karena *qanwan* (pencari nafkah) ini adalah superioritas pria terhadap perempuan. Sedangkan para mufasir memandang *qanwan* sebagai pembagian peran antar dua orang sahabat sejati dalam bahtera rumah tangga. Ketiga, *jilbab* menurut Barlas adalah islamisasi hijab yang merupakan sinonim aturan Islam. Sedangkan para mufasir mengatakan *jilbab* bagian dari *ubudiyah* (ketaatan kepada Allah) dan suatu bentuk kasih sayang kepada hamba-Nya.

1. Pengantar

Pengkajian gender telah banyak dilakukan para ilmuwan dari berbagai bidang. Satu di antaranya adalah CDA (*Critical Discourse Analysis*). CDA ini antara lain mengungkapkan hakikat gender secara kontras interpretatif, yaitu tuntutan kaji ulang interpretasi atas logika dasar interaksi dan interrealisasi perempuan dan pria. Di Indonesia ada kelompok perempuan yang memiliki obsesi egaliter bahwa pria dan perempuan setara atau sejajar dalam segala hal dengan solusi berupa kompromi kebutuhan dan kesepakatan antara keduanya. Sedangkan aktifis muslimah tetap mengakui perbedaan *qudrat* pria dan perempuan, tetapi memiliki kesetaraan nilai peran keduanya sesuai nilai-nilai transidental.

Pada tataran praktis komitmen sosial, gerakan feminis materialisme-sekular memberikan pengaruh pada sebagian kelompok perempuan untuk berjuang meraih posisi puncak kekuasaan (pengambil kebijakan Negara). Sedangkan aktifis muslimah memperjuangkan prinsip kerja sama pria dan perempuan yang harmonis untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.